

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V
SDN 50 BULU' DATU KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

HAYANI
NIM: 14 16 14 0018

Dibimbing Oleh,

1. Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI.
2. Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V
SDN 50 BULU' DATU KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

HAYANI
NIM: 14 16 14 0018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo**" yang ditulis oleh Hayani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.14.0018, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimintaqasyahkan* pada hari Senin tanggal 04 Februari 2019, yang bertepatan dengan 29 Jumadil Awal 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 04 Februari 2019 M
29 Jumadil Awal 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---|
| 1. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Rosdiana, S.T., M.Kom. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hl. | Pembimbing I | () |
| 6. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004


Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Kaharuddin, M.Pd. I.
NIP. 19701030 1999 1003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo”, dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatanlil’alamin*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dengan rendah hati menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I Dr. Rustan S, M.Hum., wakil rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah yang senantiasa membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. Selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Rosdiana, S.T., M.Kom. Selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak memberikan semangat, motivasi serta saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
5. Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI. Selaku pembimbing I dan Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II, dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.
6. Dr. Baderiah, M.Ag. Selaku penguji I dan Dr. Edhy Rustan, M.Pd. Selaku penguji II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan arahan dan koreksian kepada penulis guna untuk mnyempurnakan skripsi ini.
7. Madehang S.Ag, M.Pd, Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
8. Umar, S.Pd.,M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo, dan Elva Susanti,B, S.Pd.SD. Selaku wali kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.

9. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Asir, dan Ibunda Mariati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Amin
10. Seluruh teman seperjuangan program studi PGMI angkatan 2014 khususnya PGMI A yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dari hati yang ikhlas, skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta bernilai ibadah dan pahala disisi Allah swt. Amin

Wassalamu'Alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Palopo, 07 Desember 2018

Penulis

Hayani

NIM:14.16.14.0018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
PRAKATA.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
C. Keterampilan Berbicara	1
1. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara.....	17
3. Mengembangkan Keterampilan Berbicara	17
B. Metode Bermain Peran	17
1. Pengertian Metode Bermain Peran	
2. Tujuan Metode Bermain Peran.....	
3. Jenis-jenis Bermain Peran	
4. Kelebihan Metode Bermain Peran	
5. Kelemahan Metode Bermain Peran.....	17
C. Kerangka Pikir	18

BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	23
D. Pengolahan dan Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup Penulis	

ABSTRAK

HAYANI, 2018. “Peningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo”. *Skripsi* program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo (Dibimbing oleh Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI. dan Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd.)

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Metode Bermain Peran

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa pada kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo. Adapun rumusan masalahnya yaitu: (1) Bagaimana cara penerapan metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo. (2) Apakah penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui hasil proses pelaksanaan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo. (2) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari siswa dan guru kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis dan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: dengan diterapkan penggunaan metode bermain peran setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat meningkat, dari siklus I nilai rata-ratanya 71,10 dengan ketuntasan 74,07 %, sedangkan siklus II nilai rata-ratanya 76,72 dengan ketuntasan 92,59% dan sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70.

Implikasi pada penelitian ini yaitu: 1) bagi guru; (a) Memberikan motivasi kepada siswa pada saat memulai pembelajaran agar siswa memiliki semangat dalam belajar. (b) Hendaknya menggunakan metode yang dapat memperhatikan karakteristik siswa pada saat membawakan materi. (c) Selalu memberikan bimbingan terhadap siswa yang lambat memahami pelajaran. 1) Bagi siswa; (1) Hendaknya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. (2) Mengulang-ulangi pelajaran di rumah yang telah didapatkan di sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki wawasan luas tentang dunia. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu siswa untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Keberadaan pendidikan dasar 9 tahun mempunyai landasan yang kuat.¹ Dalam UU RI No 20 Tahun 2003. Sisdiknas dan penjelasannya pasal 1 menyatakan bahwa:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara².”

Berdasarkan tujuan pendidikan dalam undang-undang tersebut, maka sudah seharusnya berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Adapun Kedudukan pendidikan atau menuntut ilmu sama pentingnya dengan pergi ke medan perang sebagai mana firman Allah dalam Q.S At-Taubah /9 : 122 :

¹Umar Tutarahadja dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h.1

² Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya:

“ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”³

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah tanggung jawab warga negara Indonesia seluruhnya, khususnya bagi kalangan pendidik atau guru. Meningkatkan mutu perlu dilakukan dengan adanya pendidikan dan pelatihan serta kreativitas guru. Agama islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai, agar menjadi pandai umat islam harus menuntut ilmu. Ilmu adalah sebuah bekal untuk kehidupan baik dunia maupun akhirat.

Pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁴ Jadi pendidikan adalah usaha seseorang secara sadar dan disengaja oleh orang dewasa kepada anak sehingga anak tersebut mengalami perubahan serta mencapai kedewasaan, sehingga anak tersebut perkembangan pengetahuan yang luas.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet.VI: Jakarta; CV Darus Sunnah, 2001), h. 206.

⁴Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan: (Cet. II: PT Raneka cipta 2003)*, h.70.

Bahasa merupakan dasar bagi pengetahuan manusia. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dengan manusia yang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa mampu memberikan penjelasan mengenai apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkan.

Manusia membutuhkan bahasa, bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Melalui bahasa pula, manusia dapat saling mengenal lalu mengikuti dan mengemukakan segala hal yang ada dalam dirinya masing-masing. Dengan terjadinya interaksi sosial antara manusia dengan lingkungannya karena dihubungkan oleh bahasa sebagai alat digunakan komunikasi. Dalam berkomunikasi digunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai.

Tercapainya kemampuan berbahasa dapat ditunjang oleh berbagai macam metode pembelajaran untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara atau gaya belajar mereka, agar tujuan pembelajaran berhasil secara optimal. Dalam praktiknya, tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran yang paling tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih dan dijadikan alternatif adalah metode bermain peran.

Seseorang harus mampu berbicara khususnya menyampaikan pendapatnya dengan baik guna menjalin hubungan. Namun, kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang belum memiliki kemampuan menyampaikan pendapat dengan baik sebagaimana yang terjadi pada siswa kelas V di SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo.

Kemampuan menyampaikan pendapat pada proses pembelajaran siswa kelas V di SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo masih tergolong rendah. Hal ini, dapat diukur dari cara penyampaian pendapat yang masih terpotong-potong, tersendat-sendat dan rangkaian kalimat yang masih acak-acakan. Selain itu, keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat juga masih rendah, ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya, tidak ada siswa yang berani mengacungkan tangan, mereka terkesan masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kajian literatur diketahui bahwa penyebab dari permasalahan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton dari guru, yaitu ceramah. Metode ini hanya menekankan keaktifan guru, sedang siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang diterangkan guru. Siswa jarang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya sehingga siswa tidak terbiasa untuk menyampaikan gagasan, ide atau pendapatnya.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan tersebut maka diupayakan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa agar lebih terampil dan aktif dalam berbicara. Untuk itu penulis memilih menggunakan metode bermain peran. Salah satu metode yang dapat dipilih untuk meningkatkan

keterampilan berbicara adalah metode bermain peran memiliki arti yang sama dengan metode sosiodrama. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Metode ini banyak melibatkan siswa untuk berbicara melalui kegiatan percakapan dan beraktivitas dalam sebuah kegiatan drama, sehingga membuat siswa senang belajar kemudian dapat menjamin partisipasi seluruh siswa dan memberi kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerjasama hingga berhasil dan permainan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, metode bermain peran membuat keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik dan aspek keterampilan berbahasa lainnya pun dapat meningkat.⁵ Metode bermain peran merupakan salah satu metode yang sangat cocok untuk digunakan oleh seorang guru untuk melati siswa dalam keterampilan berbicara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo, khususnya pada siswa kelas V dengan mengimplementasikan metode bermain peran sebagai salah satu metode alternatif yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

B. Rumusan Masalah

⁵ Zuniar Kamaluddin Maburi dan Ferry Aristya, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1 Pacitan,"Jurnal 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo?
2. Apakah penerapan metode bermain Peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika menggunakan metode bermain peran dalam sebuah pembelajaran maka keterampilan berbicara siswa pada kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo dapat meningkat.”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut, maka penulis ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo.
2. Untuk mengetahui cara penerapan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo dapat meningkat

E. Manfaat Penelitian

Secara rinci, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasa tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai acuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Untuk membantu sekolah dalam memperbaiki/memajukan proses pembelajaran, sehingga sekolah-sekolah di Indonesia bisa menghasilkan para siswa yang lebih baik.

c. Bagi Siswa

1) Siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam kegiatan pembelajaran.

2) Siswa dapat menanamkan sikap kerja sama dan menjalankan kewajiban dalam satu kerja sama sehingga ilmu yang didapatkan lebih bermakna.

d. Bagi Penulis

1) Dapat memberikan pengalaman dan bekal pengetahuan dalam pembelajaran.

2) Dapat menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori yang didapat semasa kuliah, khususnya dalam Penelitian.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi ini berjudul “Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo”. Termasuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas serta menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis memberikan ruang lingkup pembahasan bahwa yang dimaksud dengan Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo, agar nantinya mampu meningkatkan keterampilan berbicara terutama dalam menggunakan metode bermain peran.

1. Keterampilan berbicara adalah siswa mampu menyampaikan suatu gagasan, ide atau pendapat.

2. Metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan

3. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo, serta untuk mengatasi hambatan kejenuhan dalam belajar dengan menggunakan metode bermain peran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan beberapa referensi dengan pembahasan. Dari sini nantinya akan dijadikan sebagai sandaran teori dan perbandingan dalam mengupas permasalahan berkenaan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Fitria Suciana dalam skripsinya berjudul “Penggunaan Model *Time Token Arends* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi” menyimpulkan peningkatan pada keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Model *Time Token Arends* ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat pada setiap siklusnya, yaitu mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 2,03. Pada siklus II nilai rata-ratanya mencapai 3,18. Pada siklus III nilai rata-ratanya mencapai 3,75. Dengan demikian, nilai yang dicapai dalam menerapkan model *time token Arends* pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penggunaan model *time token Arends* dalam pembelajaran keterampilan berbicara sangat relevan. Dengan demikian, dapat dipertimbangkan untuk diterapkan pada pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil sehingga penerapan model *time token Arends* dapat

meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi.¹

Ni'ma Zainuddin dalam Skripsinya berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Debat Pada Siswa Kelas V Mattekko Kec. Bara kota Palopo” menyimpulkan dengan menggunakan metode debat ternyata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Menunjukkan bahwa penggunaan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata. Jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada tes prasiklus 29,17%, siklus I sebesar 58,33%, dan siklus II sebesar 95,83%. Sedangkan nilai rata-rata pratindakan 63,75, siklus I 68,09, dan siklus II 77,33. Keberhasilan proses dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa sudah berani mengeluarkan ide dan menanggapi setiap ada jawaban yang ada serta pertanyaan dari kelompok lawan.²

Dwi Riyanti dalam skripsinya berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas II SDN Widodo Kecamatan Pengasih” penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas II SDN Widodo kecamatan Pengasih dari segi proses maupun hasil. Peningkatan proses peningkata

¹Fitria Suciana “*Penggunaan Model Time Token Arends Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi*” , Skripsi 2018.

²Ni'ma Zainuddin”*Upaya Meningkatkan Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Debat Pada Siswa Kelas V SDN Mattekko Kec. Bara Kota Palopo*”, Skripsi, 2018.

proses dapat dari rata-rata hasil observasi aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori baik pada siklus I dengan persentasi 61,67% meningkat pada siklus II menjadi 76,25% dan termasuk kategori sangat baik. Dilihat dari segi hasil, dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada pratindakan 64,17 meningkat menjadi 67,83 pada siklus I kemudian pada siklus II meningkat menjadi 75,83. Persentase KKM juga mengalami peningkatan dari 60% pada pratindakan, siklus I meningkat menjadi 70% kemudian siklus II meningkat menjadi 90%.³

Nera Ayuandia dkk, “Peningkatan Keterampilan berbicara Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B LAB School PAUD UNIB Kota Bengkulu”, Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak dapat meningkat melalui metode karyawisata, dengan ketuntasan belajar 48,2% rata-rata keterampilan berbicara anak 4,21%. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan bagi guru untuk menerapkan metode karyawisata dalam meningkatkan keterampilan berbicara, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengamati keterampilan berbicara anak dengan metode yang lain seperti metode bercakap-cakap dan metode bercerita.⁴

Dari keempat penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang sedang penulis lakukan. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yang pertama yaitu menggunakan Model *Time Token*

³ Dwi Riyanti, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih” *Jurnal Pendidikan Guru Sokolah Dasar*, Vol. 16. No.4, Tahun 2015.

⁴ Nera Ayuandia, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Kelompok B LAB School PAUD UNIB Kota Bengkulu”, *jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2. No 1. Tahun 2017.

Arends, penelitian kedua yaitu menggunakan metode debat, penelitian ketiga yaitu menggunakan media *pop up* kemudian penelitian keempat yaitu menggunakan metode karyawisata. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan keempat penelitian tersebut adalah sama-sama meningkatkan keterampilan berbicara.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah menunjang keterampilan bahasa lainnya. Pembicara yang baik mampu memberikan contoh agar dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan.⁵ Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak berbicara. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain.⁶

Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa diperlukan untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Anda dituntut memiliki bekal keterampilan berbicara agar sewaktu-waktu diperlukan dapat menyampaikan informasi kepada siapa saja dengan baik.⁷ Jika seseorang tidak memiliki keterampilan berbicara, seseorang akan sulit

⁵ Sujinah, *Mejadi Pembicara Terampil*, (Cet.1: Yogyakarta; Hak Cipta, 2017), h.1.

⁶ Kundharu Saddhono dan Slamet, *Pembelajara Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Cet. 1 : Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014), h. 52.

⁷ *Ibid*, h. 51.

memahami perkataan yang dia tuturkan sehingga komunikasi tidak berjalan dengan baik (tidak sepaham).

Berbicara memiliki tujuan utama yang sangat penting untuk kita ketahui, adapun tujuan utama dari berbicara yaitu berkomunikasi dengan masyarakat untuk menyampaikan suatu informasi atau isi pikiran dengan baik. Berbicara dapat ditinjau sebagai seni dan sebagai ilmu. Berbicara sebagai seni menekankan penerapannya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, dan yang menjadi perhatian antara lain:

- 1) Berbicara di muka umum
- 2) Diskusi kelompok.⁸

Keterampilan berbicara yang masih rendah disebabkan faktor internal dalam diri siswa yaitu:

- a) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran berbicara karena metode yang digunakan oleh guru kurang inovatif.
- b) Evaluasi untuk pembelajaran berbicara jarang dilakukan sehingga siswa tidak terbiasa untuk berlatih berbicara dan menganggap kegiatan berbicara mudah.
- c) Dalam berbicara di depan kelas siswa kurang mampu mengorganisasikan perkataannya sehingga pembicaraan tidak terstruktur.
- d) Dalam kegiatan berbicara siswa merasa tegang, gugup, malu, dan kurang rileks, kondisi ini akan mengurangi kualitas tuturan mereka.
- e) Siswa kurang bisa merangkaikan ide dan gagasannya secara lengkap, mereka sering lupa dan tidak fokus dengan apa yang akan mereka sampaikan saat berada

⁸ *Ibid*, h. 59.

di depan kelas. Penyebab dari kesulitan berbicara tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara

Adapun faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektivitasan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: (1) faktor kebahasaan meliputi (a) ketetapan ucapan, (b) penepatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai, (c) pilihan kata (diksi), (d) ketetapan sasaran pembicaraan. Sedangkan (2) faktor nonkebahasaan meliputi (a) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (d) gerak gerik dan mimik yang tepat, (e) kenyaringan suara, (f) kelancaran, (g) penalaran, dan (h) penguasaan topik.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi kegiatan berbicara yaitu faktok kebahasaan (linguistik) dan nonkebahasaan (nonlinguistik).

3. Perkembangan Keterampilan Berbicara

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan

⁹ Norma Kusmintayu dkk, "Penerapan Metode MIND MAPPING Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama", Jurnal. 2012.

¹⁰ Nur Widya Ichسانی dkk, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Di Sekolah Dasar", Jurnal. 2013

menyimak. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.¹¹

C. Metode bermain peran

1. Pengertian metode bermain peran

Metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.¹²

2. Tujuan metode bermain peran

Ada pun tujuan metode bermain peran yaitu:

- a) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.¹³

3. Adapun jenis-jenis bermain peran

Adapun jenis-jenis bermain peran yaitu:

- a) Metode bermain peran makro adalah bermain yang sifatnya kerja sama lebih dari 2 orang bahkan lebih khususnya untuk anak usia taman kanak-kanak.

¹¹ Atie Hidayati, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunitatif Kelas V SD Padurenan II dibekasi Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal "Pendidikan Dasar" Vol. V. No. 2 Juli 2018.

¹²Vera Ayuningtiyas,"*Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Upaya Menumbuhkan Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini Di TK Bhayangkari 17 Cimahi*",Jurnal. 2013.

¹³Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.88.

b) Metode bermain peran mikro adalah awal bermain kerja sama dilakukan hanya 2 orang saja bahkan sendiri¹⁴

4. Kelebihan metode bermain peran

Adapun kelebihan metode bermain peran yaitu:

- a) Siswa melatih dirinya untuk memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
- b) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- c) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
- d) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik baiknya.
- e) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- f) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain

5. Kelemahan metode bermain peran

Adapun kelemahan metode bermain peran

¹⁴Nur Azizah & Yuli Kurniawati”, *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 tahun*”, Jurnal. 2013.

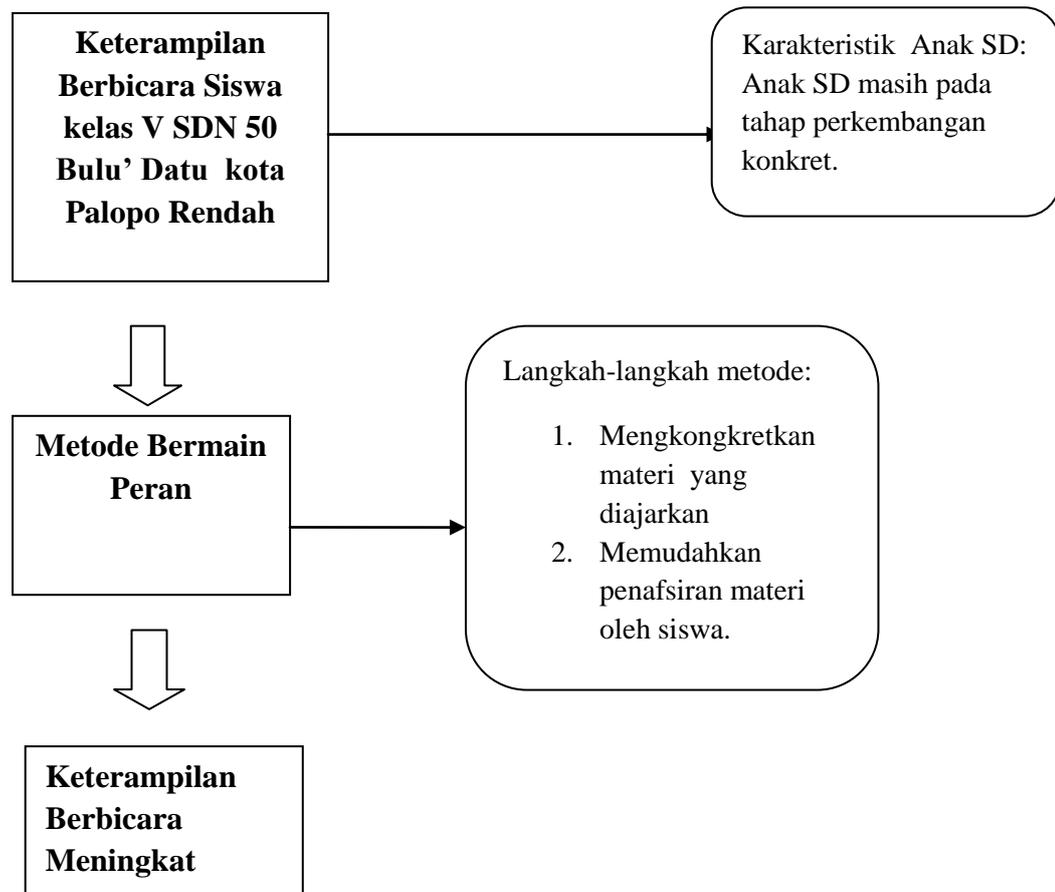
- a) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- b) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- c) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- d) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.¹⁵

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu cara yang menggambarkan di mana seorang penulis menjelaskan bagaimana cara kerja dan isi penelitiannya, maupun hal – hal yang akan dilakukan secara singkat yang bertujuan untuk mempermudah pembaca memahaminya alur dari proses penelitiannya.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sudah dijelaskan secara garis besar dengan lebih terperinci yang dapat dilukiskan sebagai berikut:

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit*, h. 89-90



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak berupa angka. Dalam penelitian ini menggunakan tindakan kelas (*classroom action research*).

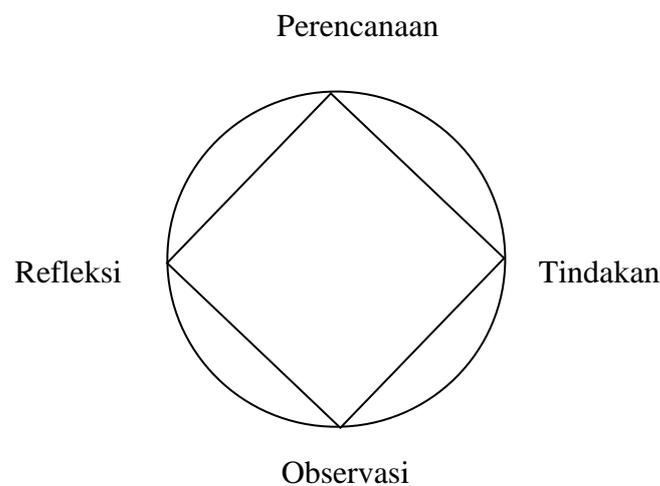
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Adapun tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahannya yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam pembelajaran pada siswa, maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan pembelajaran pada siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet.7: Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45.

yaitu perencanaan, pelaksanaa, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurl Lewin. penulis menggunakan model Kurt Lewin karena model Kurt Lewin merupakan model yang penulis anggap mudah, Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Kurt Lewin³

- a) Perencanaan, dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran.
- b) Pelaksanaan, pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan perlakuan yang dilaksanakan guru sesuai dengan fokus masalah. Pada penelitian ini meliputi tindakan yang dilakukan oleh penulis sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. VI. Prenadamedia Grup: Jakarta, 2015), h. 50.

- c) Observasi (pengamatan), dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode bermain peran dalam pembelajaran.
- d) Refleksi, aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.⁴
- e) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDN 50 Bulu' Datu Jl. Kakatua kompleks perumnas kelurahan Rampoang Kota Palopo.

1. Sumber Data

Data yang penulis dapatkan bersumber dari guru dan siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

⁴*Ibid*,h. 78-80.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang dilakukan yaitu:

1. Observasi

Observasi (pengamatan), pengamatan langsung yang dilakukan penulis selama masa penelitian terhadap kegiatan pembelajaran di SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo.

2. Recording

Ketika siswa sedang bermain drama, sebagian siswa biasanya masih salah dalam mengucapkan kalimat, misalnya: kamu mau kemana? akan tetapi terkadang dia masih mengatakan mauki kemana, atau kata Aku mau ke rumah Algea pratiwi, dia juga masih mengatakan mauka kerumahnya Algea pratiwi, Untuk apa kamu pergi kesana? Dia tidak sepintar kita: "yang dikatakan Safira ayuni ada benarnya, firda." Tetapi siswa juga masih mengatakan apa mu ambil kesana, tidak pintar kaya kita itu, betul itu na bilang Safira ayuni, Firda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, pengumpulan data berupa dokumen tentang manajemen sekolah atau bagian sekolah seperti proses belajar mengajar, absen siswa, hasil tes pekerjaan siswa, publikasi siswa, dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Berupa foto siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan⁵. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh penulis yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.147

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa setiap siklus, maka dapat digunakan rumus X sebagai berikut :

$$\text{Rumus } X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa⁶

Rumus mencari persentase nilai kemampuan siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu

P = Angka persentase.⁷

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah sesuai

⁶ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi. III; Jakarta: Bumi Aksara. 2002), h. 264.

⁷Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. Ke-I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 81.

dengan kriteria standar yang diungkapkan Arikunto dan Cepi menyatakan bahwa taraf keberhasilan untuk hasil belajar terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengkategorian Skor⁸

No	Skor	Kategori
1.	80-100%	Baik sekali
2.	66-79%	Baik
3.	56-65%	Cukup
4.	40-55%	kurang
5.	0-40%	kurang sekali

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneulis menentukan tingkat kriteria keberhasilan. Pada penelitian ini, dilihat dari Pemahaman siswa secara keseluruhan menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan 70% dengan pencapaian nilai 70.

⁸Suharsimi Arikunto, Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, pedoman teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*, (Cet.V: Jakarta: Kalola Printing, 2014), h. 35

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo

Awalnya sekolah ini dinamakan sekolah dasar negeri 444 Bulu' Datu karena Bulu' Datu adalah bukit raja. Diharapkan dengan pemberian nama ini, siswa SDN 444 Bulu' Datu dapat termotivasi untuk mengikuti jejak kepahlawanan Datu Luwu yang berakar pada adat dan budaya Luwu. Pada tahun 2011 SDN 444 Bulu' Datu berubah nama menjadi SDN 50 Bulu' Datu. Lokasi SDN 50 Bulu' Datu terletak dikompleks Perumnas kelurahan Rampoang.

b. Tokoh-tokoh yang pernah memimpin SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo.

- 1) Nurdin Mantung (1983-1999)
- 2) Badaruddin. BA (1999-2002)
- 3) Dra. Nur Samda. ST (2002-2011)
- 4) Drs. Jasmiruddin (2011-2014)
- 5) Umar, S.Pd., M M.Pd. (2014-sekarang).

c. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo sebagai berikut:

1) Visi

Menciptakan insan berprestasi, berbudaya dan bertaqwa

2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- b) Membimbing dan mengembangkan bakat siswa.¹

d. Tenaga Pendidik

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak-anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membedah-bedahkan status sosialnya. Begitu juga karena guru mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka guru harus bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya, keberhasilan dimaksud tidak hanya ketika anak didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mendidik akhlak dan perilaku anak didiknya.

Adapun daftar nama-nama guru yang ada di SDN 50 Bulu' Datu dapat dilihat pada tabel berikut:

¹Umar, (Kepala Sekolah SDN 50 Bulu' Datu), "Wawancara" Pada Tanggal 10 Oktober 2018 Di Ruang Kepala Sekolah.

Tabel 4.1
Nama-Nama Guru SDN 50 Bulu' Datu

NO	NAMA	NIP	JABATAN	GOL
1	ROSPINA MASSOLO,S.Pd	19710313 199308 2 001	Gr. Kelas	I/a
2	HASRITA,S.Pd.SD		Gr. Kelas	I/b
3	HISMA AKIB,S.Pd	19621231 198303 2 173	Gr. Kelas	II/a
4	ASMAWATI.B	19720717201511200	Gr. Kelas	II/b
5	IMRAN LUPPENG,S.Tp.		Gr. Kelas	III/a
6	DINA PAINGI,S.Pd.SD	19601212 198912 2 001	Gr. Kelas	III/b
7	MARIA SUDARTI,S.Pd.	19650529 200502 2 001	Gr. Kelas	IV/a
8	KARUNIA UTAMI,S.Pd.	19840406 200902 2 009	Gr. Kelas	IV/b
9	HAMSARI AYUB,S.Pd.	19780301 201001 2 010	Gr. Kelas	V/a
10	ELVA SUSANTY B., S.Pd.SD.	19821004 200604 2 017	Gr. Kelas	V/b
11	MUH. WILDAN B.,S.Pd.	19840208 200902 1 004	Gr. Kelas	VI/a
12	HASTUTI,S.Pd.SD	19841109200604 2	Gr. Kelas	VI/b

		006		
13	Dra. MASNIATI	19690520200701 2 031	Gr. Agama Islam	I/a, II/a III/a IV/a, V/a VI/a
14	RAMBALOE,S.Ag.M.Ag	19721003200604 2 007	Gr. Agama Islam	I/b, II/b, III/b, IV/b, V/b, VI/b
15	CHATARINA YATINI,S.Ag	197007262003 2 003	Gr. Agama Katolik	
16	YUANA SANDITRISTA,S.Th	1971040520003 2 002	Gr. Agama Protestan	
17	NATAN	19601026198411 1 001	Gr. Penjas	
18	SULHIDAYAT, S.Pd.		Gr. Penjas	
19	NILASARI PAMUNGKAS		Tenaga Admistrasi	

			Sekolah	
20	ASMIATI, S.Pd.		Tenaga Perpustakaan	
21	MUH. SYAIFUL A.R		Satpam	
22	SUSANTO		Bujang	

e. Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun data sarana dan prasarana SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo

No	Nama Ruang	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas 1	2	Baik
3	Ruang Kelas 2	2	Baik
4	Ruang Kelas 3	2	Baik

5	Ruang Kelas 4	2	Baik
6	Ruang Kelas 5	2	Baik
7	Ruang Kelas 6	2	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Gedung Perpustakaan	1	Baik
10	WC	5	Baik
11	Kantin	2	Baik

2. Deskripsi Pratindakan

Telah dikemukakan pada BAB pendahuluan bahwa keterampilan berbicara di kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota palopo masih tergolong rendah dikarenakan guru dalam pembelajaran lebih monoton dari guru yaitu metode ceramah. Metode ini hanya menekankan keaktifan guru, sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang diterangkan guru. Siswa jarang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya sehingga siswa tidak terbiasa untuk menyampaikan gagasan, ide atau pendapatnya.

Dengan alasan tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun hasil evaluasi siswa pada praksiklus dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Prasiklus

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	Al hadi munawwir	75	Tuntas
2	A. Syamsul alam	75	Tuntas
3	A. Zaki farhan	60	Tidak Tuntas
4	Christian yohanis	50	Tidak Tuntas
5	Muh. Ade naif rusdin	50	Tidak Tuntas
6	Muh. Fahri liling	60	Tidak Tuntas
7	Muh. Ikhsan saputra	60	Tidak Tuntas
8	Muh. Ibanes D. May	60	Tidak Tuntas
9	Muh. Irham pratama	60	Tidak Tuntas
10	Muh. Miswar	60	Tidak Tuntas
11	Marcelo	65	Tidak Tuntas
12	Zahran zhafran	60	Tidak Tuntas
13	Amira ramadani	65	Tidak Tuntas
14	A. Khumairah hamzah	65	Tidak Tuntas
15	Algea pratiwi	60	Tidak Tuntas
16	A. Nurul apriadi	60	Tidak Tuntas
17	Denisa sahruna M	60	Tidak Tuntas
18	Firda	60	Tidak Tuntas
19	Gadis indah lestari	80	Tuntas
20	Khairunnisa	75	Tuntas
21	Nayla ramadhani	60	Tidak Tuntas
22	Nurul suci shand jafar	60	Tidak Tuntas
23	Nurul fauzi shand jafar	60	Tidak tuntas
24	Qumairoh azzahroh	65	Tidak Tuntas

25	Safira ayuni	80	Tuntas
26	Tenri Abeng	60	Tidak Tuntas
27	Zahra zahira S	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1,705	
Rata-Rata		63,14	

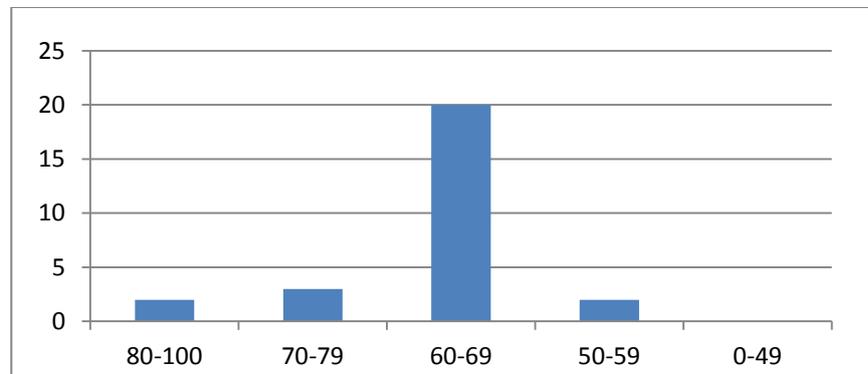
Berdasarkan tabel 4.5 hasil evaluasi tes awal siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo diperoleh nilai rata-rata 63,14. Apabila nilai tes awal siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil tes awal siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori Prasiklus

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
80-100	Sangat Baik	2	7%
70-79	Baik	3	12%
60-69	Cukup	20	74%
50-59	Kurang	2	7%
0-49	Gagal	0	-
Jumlah siswa		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam tes melakukan tes awal ternyata 2 siswa yang dapat nilai termasuk kategori “sangat baik” 3 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori “baik”, 20 siswa termasuk kategori “cukup”, dan 2 siswa termasuk kategori “kurang”. Untuk lebih jelasnya gambaran data awal keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo pada tahap prasiklus dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram Prasiklus



Gambar 4.1 Digram Hasil Evaluasi Prasiklus

Berdasarkan data awal siswa pada diagram 4.1 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo belum cukup untuk memenuhi nilai KKM. dengan alasan tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Deskripsi Siklus I

Penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, Penelitian dilaksanakan pada semester I, disesuaikan dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Hal-hal yang dilakukan tahap perencanaan ini sebagai berikut:

1) Penulis dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diadakan setiap hari kamis, jum'at dan sabtu dilaksanakan selama tiga kali pertemuan.

2) Penulis dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Siklus I

Tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaannya:

Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus I, penulis membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan mengapsen siswa, penulis bertanya kepada siswa mengenai cara bermain drama setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru membagikan naskah drama pada setiap kelompok untuk diperankan, setelah selesai guru membagikan naskah drama pada setiap kelompok maka diberikan kesempatan beberapa menit, kemudian guru akan menunjuk salah satu kelompok untuk bermain drama di depan kelas dan begitu seterusnya sampai semua kelompok maju ke depan. Sementara, guru memberikan nilai kepada masing-masing siswa.

Adapun hasil evaluasi siswa terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Tes Evaluasi Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI			Jumlah	KET
		1	2	3		
1	Al-hadi Munawwir	70	80	85	78,33	Tuntas
2	A. Syamsul Alam	70	80	85	78,33	Tuntas
3	A. Zaki Farhan	60	65	80	68,33	Tidak Tuntas
4	Kristian Yohanis	50	60	70	60	Tidak Tuntas
5	Muh. Ade Naif Rusdin	50	60	70	60	Tidak Tuntas
6	Muh. Fahri Liling	60	70	80	70	Tuntas
7	Muh. Ikhsan saputra	60	70	80	70	Tuntas
8	Muh. Ibanes D.may	60	65	80	68,33	Tidak Tuntas
9	Muh. Irham pratama	60	65	75	66,66	Tidak Tuntas
10	Muh. Miswar	60	65	75	66,66	Tidak Tuntas
11	Marcelo	65	70	75	70	Tuntas
12	Zahran zhafran	65	70	75	70	Tuntas
13	Amira ramadani	70	70	75	71,66	Tuntas
14	A.khumairah hamzah	70	70	75	71,66	Tuntas
15	Algea pratiwi	65	70	75	70	Tuntas
16	A. Nurul apriadi	65	70	75	70	Tuntas
17	Denisa sahruna m	65	70	80	71,66	Tuntas
18	Firda	60	65	75	71,66	Tuntas
19	Gadis indah lestari	75	80	85	80	Tuntas
20	Khairunnisa	75	80	85	80	Tuntas
21	Nayla ramadhani	60	60	75	65	Tidak Tuntas
22	Nurul suci shand jafar	65	70	80	71,66	Tuntas
23	Nurul fauzi shand jafar	65	70	80	71,66	Tuntas
24	Qumairoh azzahroh	70	70	85	75	Tuntas

25	Safira ayuni	80	85	85	83,33	Tuntas
26	Tenri abeng	65	70	75	70	Tuntas
27	Zahra zahira s	65	70	75	70	Tuntas
Jumlah					1,919,93	
Rata-Rata					71,10	
% Ketuntasan						74,07%
% Ketidak Tuntasan						25,92%

Keterangan : $\frac{frekuensi}{Jumlah Responden} \times 100\%$

Tuntas : $\frac{20}{27} \times 100\% = 74,07\%$

Tidak Tuntas : $\frac{7}{27} \times 100\% = 25,92\%$

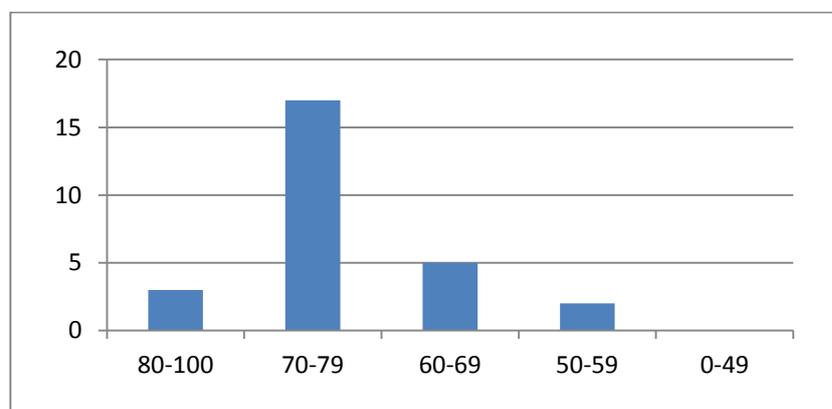
Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dari 27 siswa ternyata 3 siswa termasuk kategori “sangat baik” 17 siswa yang memenuhi standar ketuntasan dengan nilai KKM yaitu 70 dengan ketuntasan belajar 74,07%, dan 5 siswa mendapat nilai dibawah > 70 dengan ketidaktuntasan belajar 25,92% dan 2 siswa termasuk kategori “cukup” dengan nilai rata-rata siswa yaitu 71,40. Jika tingkat keberhasilan siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Tes Evaluasi Siklus I

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
80-100	Sangat Baik	3	12%
70-79	Baik	17	63%
60-69	Cukup	5	18%
50-59	Kurang	2	7%
0-49	Gagal	0	0 %
Jumlah siswa		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam proses pembelajaran ternyata 3 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori “Sangat Baik”, 17 siswa termasuk kategori “Baik”, 5 siswa termasuk kategori “cukup”, dan 2 siswa termasuk kategori “Kurang”. Untuk lebih jelasnya gambaran tes siklus I siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram Siklus I



Gambar 4.2 Diagram Hasil Siklus 1

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada tahap siklus I siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo sebagaimana pada diagram 4.2 menunjukkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai nilai maksimal sehingga penulis perlu melanjutkan penelitian pada siklus II.

c. Observasi siklus I

Obsevasi yang dilakukan penulis untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh penulis dan yang

menjadi sasaran observasi penulis yaitu aspek kognitif. Data hasil penelitian kognitif. (pengamatan) dilakukan untuk siswa, dan indikator aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama, dan pemantapan.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan. Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata-Rata	Persen
		1	2	3		
1	Hadir pada saat proses pembelajaran	27	27	27	27	100%
2	Antusias	8	10	13	10,33	38,27%
3	Interaksi siswa dengan teman satu kelompok	8	7	7	7,33	27,16%
4	Mengerjakan sesuai perintah	8	10	10	9,33	34,55%
5	Diam,tenang	11	13	15	13	48,14%

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo setelah diterapkan metode bermain peran pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 100%, antusias

mencapai 38,27%, interaksi siswa dengan teman satu kelompok mencapai 27,16%, mengerjakan sesuai perintah mencapai 34,55%, diam, tenang, mencapai 48,14%.

2) Deskripsi hasil obsevasi aktivitas guru

Tahap observasi digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus

Adapun hasil obsevasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Jenis kegiatan	Aktivitas guru	Pertemuan		
			1	2	3
1	Kegiatan awal	Guru mengucapkan salam , mengkondisikan siswa dan mengecek kehadiran siswa	3	3	4
		Membuka pelajaran dengan berdoa	3	4	4
2	Kegiatan inti	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	3	3	4
		Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (peserta bermain drama	3	3	3
		Guru membagikan naskah drama pada setiap kelompok	3	4	4
		Setelah selesai guru membagikan naskah drama pada setiap kelompok guru menunjuk salah satu kelompok	3	3	4

		untuk bermain drama			
		Sementara guru memberikan penilaian kepada masing-masing siswa	3	4	4
		Siswa diminta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	3	3
3		Menutup pembelajaran	3	4	4
		Memberi salam	3	4	4
Jumlah					
Kategori					

Keterangan:

4 : Baik sekali

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

d. Refleksi siklus I

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian tindakan kelas. Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan, dan mengkaji secara mendalam kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas dan mempertimbangkan proses, masalah, persoalan, kendala, dan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Pada tahap refleksi, penulis bersama guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara siswa

dengan penerapan metode bermain peran. Hasil tes keterampilan berbicara siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes prasiklus, akan tetapi peningkatan tersebut belum pencapaian KKM.

Melihat kendala-kendala tersebut maka perlu diadakan tindakan perbaikan agar hasil pembelajaran pada siklus II bisa lebih optimal. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan atau kendala-kendala yang terjadi pada siklus II

4. Deskripsi Siklus II

Siklus II masih dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I. Ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai:

a) Perencanaan siklus II

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah:

1) Penulis dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diadakan setiap hari kamis, jum'at dan sabtu dilaksanakan selama tiga kali pertemuan.

2) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

4) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran

b) Pelaksanaan Siklus II

Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Adapun hasil evaluasi siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Tes Evaluasi Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI			Jumlah	KET
		1	2	3		
1	Al-hadi Munawwir	80	85	90	85	Tuntas
2	A.Syamsul Alam	80	85	90	85	Tuntas
3	A.Zaki Farhan	70	75	80	75	Tuntas
4	Kristian Yohanis	60	70	75	68,33	Tidak Tuntas
5	Muh. Ade Naif Rusdin	60	70	75	68,33	Tidak Tuntas
6	Muh. Fahri Liling	70	75	80	75	Tuntas
7	Muh. Ikhsan saputra	75	75	80	76,66	Tuntas
8	Muh. Ibanes D.may	75	80	85	80	Tuntas
9	Muh. Irham pratama	70	70	75	71,66	Tuntas
10	Muh. Miswar	70	70	75	71,66	Tuntas
11	Marcelo	75	75	80	76,66	Tuntas
12	Zahran zhafran	70	70	80	73,33	Tuntas
13	Amira ramadani	75	75	85	78,33	Tuntas
14	A.khumairah hamzah	75	75	85	78,33	Tuntas
15	Algea pratiwi	70	70	80	73,33	Tuntas
16	A.Nurul apriadi	70	75	80	75	Tuntas
17	Denisa sahruna m	70	75	85	76,66	Tuntas
18	Firda	70	75	85	76,66	Tuntas

19	Gadis indah lestari	80	85	90	85	Tuntas
20	Khairunnisa	80	85	85	83,33	Tuntas
21	Nayla ramadhani	70	70	80	73,33	Tuntas
22	Nurul suci shand jafar	70	75	80	75	Tuntas
23	Nurul fauzi shand jafar	75	75	80	76,66	Tuntas
24	Qumairoh azzahroh	75	75	85	78,33	Tuntas
25	Safira ayuni	80	90	90	86,66	Tuntas
26	Tenri abeng	70	80	80	76,66	Tuntas
27	Zahra zahira s	75	75	80	76,66	Tuntas
Jumlah					2,071.57	
Rata-Rata					76,72	
% Ketuntasan						92,59%
% Ketidak Tuntasan						7,40%

Keterangan : $\frac{\text{frekuensi}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$

Tuntas : $\frac{25}{27} \times 100\% = 92,59\%$

Tidak Tuntas : $\frac{2}{27} \times 100\% = 7,40\%$

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, dari 27 siswa ternyata semua yang memenuhi standar ketuntasan dengan nilai KKM yaitu 70 dengan ketuntasan belajar 92,59%, dan 0% siswa mendapat nilai dibawah > 70 dengan ketidak tuntas belajar 7,40% dengan nilai rata-rata siswa yaitu 76,72. Jika tingkat keberhasilan siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasilnya sebagai berikut:

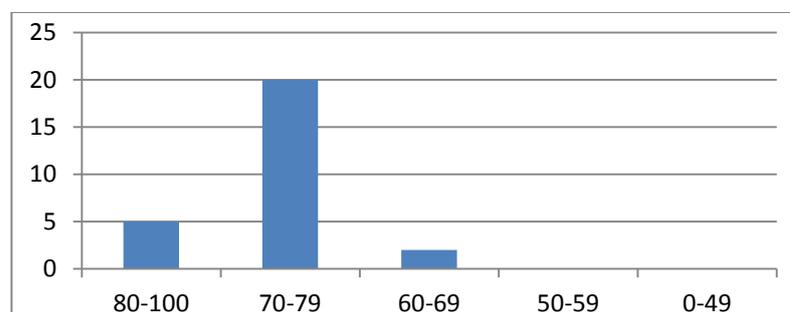
Tabel 4.6 Kategori Tes Evaluasi Siklus II

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
80-100	Sangat Baik	5	18%
70-79	Baik	20	74%

60-69	Cukup	2	7%
50-59	Kurang	0	0%
0-49	Gagal	0	0 %
Jumlah siswa		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam proses pembelajaran ternyata 5 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori “Sangat Baik”, 20 siswa termasuk kategori “Baik”, dan 2 siswa termasuk kategori “Cukup”. Untuk lebih jelasnya gambaran tes siklus II siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram Siklus II



Gambar 4.3 Diagram Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II sebagaimana pada diagram 4.3 tersebut menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 50 Bulu’ Datu kota Palopo telah mencapai nilai rata-rata 76,72 dengan persentase ketuntasan 92,59%. Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan

standar KKM 70. Sehingga penulis mengakhiri tindakan penelitian ini sampai pada siklus II.

c) Observasi Siklus II

Penulis melakukan observasi seperti yang dilakukan pada siklus I. Tahap observasi pada siklus II tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

1) Deskripsi hasil observasi siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata-Rata	Persen
		1	2	3		
1	Hadir pada saat proses pembelajaran	27	27	27	27	100%
2	Antusias	17	18	22	19	70,37%
3	Interaksi siswa dengan teman satu kelompok	14	18	22	18	66,66%
4	Mengerjakan sesuai perintah	17	19	22	19,33	71,59%
5	Diam, tenang	13	19	23	18,33	67,90%

Berdasarkan deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo telah menggunakan metode

bermain peran pada siklus II, kehadiran siswa rata-rata mencapai 100%, antusias mencapai 70,37%, interaksi siswa dengan teman satu kelompok mencapai 66,66%, mengerjakan sesuai perintah mencapai 71,59%, diam dan tenang, mencapai 67,90%.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Jenis kegiatan	Aktivitas guru	Pertemuan		
			1	2	3
1	Kegiatan awal	Guru mengucapkan salam , mengkondisikan siswa dan mengecek kehadiran siswa	3	4	4
		Membuka pelajaran dengan berdoa	4	4	4
2	Kegiatan inti	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	3	4	4
		Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (peserta bermain drama)	3	4	4
		Guru membagikan naskah drama pada setiap kelompok	4	4	4
		Setelah selesai guru membagikan naskah drama pada setiap kelompok guru menunjuk salah satu kelompok untuk bermain drama	3	4	4
		Sementara guru memberikan penilain kepada masing-masing siswa	4	4	4

		Siswa diminta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	4	4
3		Menutup pembelajaran	4	4	4
		Memberi salam	3	4	4
Jumlah					
Kategori					

Keterangan:

4 : Baik sekali

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

d) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran telah berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Setelah itu, melihat observasi pembelajaran di dalam kelas dan hasil observasi belajar siswa, diketahui bahwa penggunaan metode bermain peran telah meningkatkan keterampilan berbicara siswa dari siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil prasiklus, siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan berbicara siswa pada kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo. Jadi, dengan menggunakan metode bermain dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa, perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Prasiklus,
Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4	5
1	Al-Hadi Munawwir	75	78,33	85
2	A.Syamsul Alam	75	78,33	85
3	A.Zaki Farhan	60	68,33	75
4	Cristian Yohanis	50	60	68,33
5	Muh. Ade Naif Rusdin	50	60	68,33
6	Muh. Fahri Liling	60	70	75
7	Muh. Ikhsan Saputra	60	70	76,66
8	Muh. Ibanes D.may	60	68,33	80
9	Muh. Irham Pratama	60	66,66	71,66
10	Muh. Miswar	60	66,66	71,66
11	Marcelo	65	70	76,66
12	Zahran Zhafran	60	70	73,33
13	Amira Ramadani	65	71,66	78,33
14	A.Khumairah Hamzah	65	71,66	78,33
15	Algea Pratiwi	60	70	73,33
16	A.Nurul Apriadi	60	70	75
17	Denisa sahruna M	60	71,66	76,66
18	Firda	60	71,66	76,66
19	Gadis Indah Lestari	80	80	85
20	Khairunnisa	75	80	83,33
21	Nayla Ramadhani	60	65	73,33
22	Nurul Suci Shand Jafar	60	71,66	75
23	Nurul Fauzi Shand Jafar	60	71,66	76,66

24	Qumairoh Azzahroh	65	75	78,33
25	Safira Ayuni	80	83,33	86,66
26	Tenri Abeng	60	70	76,66
27	Zahra Zahira S	60	70	76,66
Jumlah		1,705	1,919,93	2,071,57
Rata-Rata		63,14	71,10	76,72

Dari tabel 4.11 menunjukkan hasil belajar dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang memiliki nilai rata-rata sebagai berikut :

- a. Prasiklus : 63,14
- b. Siklus I : 71,10
- c. Siklus II : 76,72

Tabel 4.8
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Tahap	Perolehan Nilai		Ketuntasan Belajar	
	<70	>70	Tuntas %	Belum Tuntas %
Pra siklus	22	5	18,51%	81,48%
Siklus I	7	20	74,07%	25,92%
Siklus II	2	25	92,59%	7,40%

Dari hasil tes awal, siklus 1 dan siklus II tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara di kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo dengan menggunakan metode bermain peran. Adapun rekapitulasi hasil berbicara siswa pada tindakan kelas dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi hasil berbicara siswa pada setiap tindakan kelas

Uraian	Tes awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	63,14	71,10	76,72
Ketuntasan belajar secara klasikal	18,51%	74,07%	92,59%

Berdasarkan hasil deskriptif tabel tersebut menunjukkan bahwa secara rekapitulasi pada tes hasil belajar siswa selalu meningkat. Setelah dilakukan dua siklus, ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah 18,51% pada tes awal, kemudian meningkat menjadi 74,07% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 92,59%. Sedangkan peningkatan kualitas belajar siswa pada hasil observasi menunjukkan pada siklus I masih rendah, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa berbicara didepan teman-teman dan gurunya, Pada siklus II terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diikuti dengan keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan siswa mulai memahami permasalahan dan memancing mereka untuk mengungkapkan pendapat atau ide mereka didepan teman-teman dan gurunya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki. Guru telah mampu mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa terabaikan. Disamping itu, siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai siswa yang diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan bahwa saat diadakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran

dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil evaluasi siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini 25 siswa telah mencapai nilai > 70 dari 27 siswa, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Ini berarti penggunaan metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo meningkat.

B. *Pembahasan*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri 3 kali pertemuan. Penelitian ini menerapkan metode yaitu metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Terlihat dari hasil tes evaluasi siklus I dengan nilai rata-rata 71,10 dan kriteria ketuntasan belajarnya mencapai 74-07%, mengalami peningkatan pada siklus II yakni nilai rata-rata 76,72 dengan kriteria ketuntasan belajarnya mencapai 92,59%. Berikut perbandingan hasil pembelajaran tahap siklus I dan siklus II. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik, siswa juga sudah mampu main drama. Pemahaman siswa mengenai drama yang diajarkan telah meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran merupakan salah satu metode yang sangat baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, peningkatan juga terjadi karena adanya motivasi yang guru berikan kepada siswa, siswa merasa

terangsang serta terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga nilai rata-rata yang siswa dapatkan meningkat atau mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan pendapat *David McClelland et al*, yang dikutip oleh Hamzah B Uno yaitu motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulasi) perubahan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian diharapkan.² Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran merupakan salah satu metode yang sangat baik diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Terlihat dari perubahan atau peningkatan nilai rata-rata yang di capai oleh siswa yaitu dari prasiklus 63,14 dengan ketuntasan 18,51%, siklus I 71,10 dengan ketuntasan 74,07%, dan siklus II 76,72 dengan ketuntasan 92,59%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo meningkat.

²Hamsa B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. 12 Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015), h.9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan, metode ini diterapkan pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo dengan cara penulis bertanya kepada siswa mengenai cara bermain drama setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru membagikan naskah drama pada setiap kelompok untuk diperankan, setelah selesai guru membagikan naskah drama pada setiap kelompok maka diberikan kesempatan beberapa menit, kemudian guru akan menunjuk salah satu kelompok untuk bermain drama di depan kelas dan begitu seterusnya sampai semua kelompok maju ke depan. Sementara, guru memberikan nilai kepada masing- masing siswa.

1. Penggunaan metode bermain peran dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap yaitu dua siklus mengalami suatu peningkatan yang cukup signifikan, keterampilan berbicara siswa pada siklus I yang masih berkategori 'Cukup' dengan nilai rata-rata 71,10 dengan ketuntasan belajar 74,07% meningkat pada siklus II dengan kategori 'Baik' dengan nilai rata-rata 76,72 dan ketuntasan belajar 92,59%. Dengan demikian penerapan pembelajaran

metode bermain peran untuk peningkatan kerampilan berbicara siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, agar menggunakan metode bermain peran sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, agar siswa lebih mudah mengungkapkan ide atau tanggapannya.
2. Bagi siswa, hendaknya lebih memerhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi yang diberikan.
3. Bagi penulis lain, agar menjadikan metode bermain peran ini sebagai rujukan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan materi-materi yang berhubungan dengan tanggapan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuandia, Nera, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Kelompok B LAB School PAUD UNIB Kota Bengkulu”, *jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2. No 1. Tahun 2017.
- Arifin, Anwar, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Cet. 1: Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ahmadi, Abu dkk, *Ilmu Pendidikan: Cet. II: PT Raneka Cipta* 2003.
- Ayuningtiyas, Vera, “Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Upaya Menumbuhkan Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini Di TK Bhayangkari 17 Cimahi”, *Jurnal* 2013.
- Azizah, Nur dkk, “Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak 5-6 Tahun.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi. III; Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet.VI: Jakarta; CV Darus Sunnah, 2001.
- Djamarah, Bahri, Syaiful Dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.88.
- Elmubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Umar, Kepala Sekolah SDN 50 Bulu’ Datu, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Oktober 2018 Di Ruang Kepala Sekolah.
- Uno, B Hamsa, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Cet. 12 Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015.
- Iriantara, Yusal dan Syaripuddin, Usep, *Komunikasi Pendidikan*, Cet.1: Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ichsani, Widya, Nur dkk, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Di Sekolah Dasar”, *Jurnal*. 2013
- Kusmintayu, Norma dkk, “Penerapan Metode MIND MAPPING Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal* 2012.

- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet. 7: Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, Cet. Bandung; PT Citra Adisya Bakti, 1994.
- Mabruri, Kamaluddin, Zuniar dkk, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1 Pacitan,” *Jurnal Tahun* 2017.
- Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Shira Media. 2011.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet.8. Bandung. 2012.
- Riyanti, Dwi Riyanti, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih” *Jurnal Pendidikan Guru Sokolah Dasar*, Vol. 16. No.4, Tahun 2015.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Cet.1: Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014.
- Suciana, Fitria, “Penggunaan Model *Time Token Arends* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi”, 2018.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. VI. Prenada media Grup: Jakarta, 2015.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. Ke-I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumianto, *Ayo Praktik PTK*, Semarang, Rasail, 2010.
- Sujinah, *Mejadi Pembicara Terampil*, Cet.1: Yogyakarta; Hak Cipta, 2017.
- Tutarahadja, Umar dkk, “*Pengantar Pendidikan*”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, Cet.1: Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Zainuddin, Ni'ma, "*Upaya Meningkatkan Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Debat Pada Siswa Kelas V SDN Mattekko Kec. Bara Kota Palopo*", Skripsi, 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HAYANI, Lahir pada tanggal 14 Desember 1996.

Anak pertama dari delapan bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Asir dan Mariati.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan tingkat dasar, tepatnya di

SDN Dampan Kemudian penulis melanjutkan

pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMP Negeri 1 Pantilang. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di Madrasah Aliyah Tinampu dan dinyatakan tamat pada tahun 2014.

Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo** pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat yaitu "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SDN 50 Bulu Daru Kota Palopo", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata satu (S1) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) penulis berharap dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN palopo agar bisa menjadi pendidik yang berbobot dan profesional.